

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI
ZAKAT DENGAN MENGGUNAKAN METODE KEPALA
BERNOMOR DI KELAS VI SDN 050746
PANGKALAN BRANDAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat-syarat untuk Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan Islam
dalam Ilmu Tarbiyah



JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

OLEH

SITI AMINAH
NPM. 1401020079

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI
ZAKAT DENGAN MENGGUNAKAN METODE KEPALA
BERNOMOR DI KELAS VI SDN 050746
PANGKALAN BRANDAN

SKRIPSI

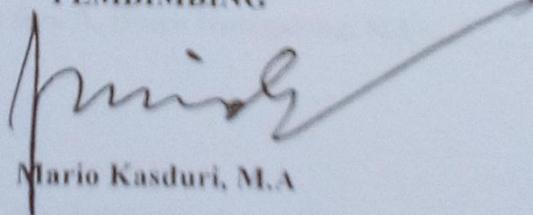
*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

SITI AMINAH
NPM. 1401020079

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING



Mario Kasduri, M.A

FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

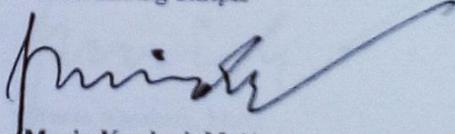
Skripsi ini disusun oleh:

Nama Mahasiswa : SITI AMINAH
NPM : 1401020079
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Zakat Dengan Menggunakan Metode Kepala Bernomor DI Kelas VI SDN 050746 Pangkalan Brandan

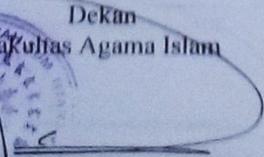
Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2018

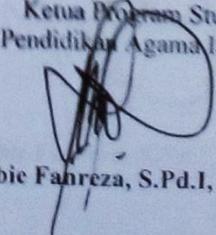
Pembimbing Skripsi


(Mario Kasduri, M.A)

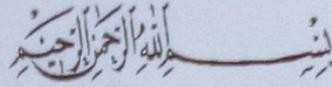
Diketahui /Disetujui
Oleh:


Dekan
Fakultas Agama Islam

(Dr. Muhammad Qorib, M.A)

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam


(Robie Fahreza, S.Pd.I, M.Pd.I)

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI



Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

NAMA MAHASISWA : Siti Aminah
NPM : 1401020079
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
HARI, TANGGAL : Rabu, 04 April 2018
WAKTU : 07.30 s.d selesai

TIM PENGUJI

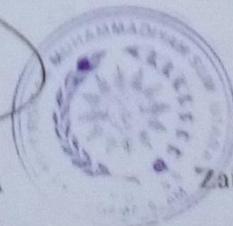
PENGUJI I : Zailani, S.PdI, MA
PENGUJI II : Drs. A. Hosen Hutagalung, MA

PANITIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris

Dr. Muhammad Qorib, MA



Zailani, S.PdI, MA



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Jenjang : S1 (Strata Satu)
 Ketua Program Studi : Robie Fanreza, S.Pd.I, M.Pd.I
 Dosen Pembimbing : Dr. Mario Kasduri, M.A
 Nama Mahasiswa : SITI AMINAH
 NPM : 1401020079
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Skripsi : Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Zakat Dengan Menggunakan Metode Kepala Bernomor di Kelas VI SDN 050746 Pangkalan Brandan

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
	- Surat Al-Furqan		
	- perbaikan cara penulisan tabel		
	- perbaikan cara penulisan		
26/08/18	- skripsi ini sudah dapat dipindai		

Medan, 2018

Dekan FAI

 Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/Ditetujui
 Ketua Program Studi

 (Robie Fanreza, S.Pd.I, M.Pd.I)

Pembimbing Skripsi

 (Dr. Mario Kasduri, M.A)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI M
UHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan Skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi oleh:

Nama Mahasiswa : SITI AMINAH
NPM : 1401020079
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Zakat Dengan Menggunakan Metode Kepala Bernomor DI Kelas VI SDN 050746 Pangkalan Brandan

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi

(Mario Kasduri, M.A)

Diketahui /Disetujui
Oleh:

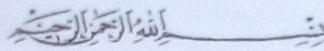
Dekan
Fakultas Agama Islam

(Dr. Muhammad Qorib, M.A)

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

(Robie Fandaza, S.Pd.I, M.Pd.I)

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : SITI AMINAH
NPM : 1401020079
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Zakat Dengan Menggunakan Metode Kepala Bernomor DI Kelas VI SDN 050746 Pangkalan Brandan

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Maret 2018
Hormat saya
Yang membuat pernyataan,

SITI AMINAH

SURAT PERNYATAAN

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan dibawah ini, Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara :

Nama Lengkap : Siti ARTINATI
Tempat/Tgl. Lahir : AIR TAWAR 10 APRIL 1964
Agama : ISLAM
Status Perkawinan : Kawin/Belum Kawin/Duda/Janda
NPM : 1401020079
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Alamat Rumah : JL. DIPONEGORO DUKUN II AIR TAWAR KEC. AIR TAWAR GEBANG
Telp/HP : 0812 6485 6560
Pekerjaan/Instansi : PNS
Alamat Kantor : JL. KALIMASTAN . P. BERANDA

Melalui Surat Permohonan tertanggal 26 MARET 2013 telah mengajukan permohonan menempuh Ujian Sidang Munaqasah. Untuk Ujian Sidang Munaqasah yang akan saya tempuh, menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya :

1. Dalam keadaan sehat jasmani dan rohani
2. Siap secara optimal dan berada dalam kondisi baik untuk membenkan jawaban atas pertanyaan Penguji
3. Bersedia menerima keputusan Panitia Ujian Sidang Munaqasah dengan ikhlas tanpa mengadakan gugatan apapun
4. Menyadari bahwa keputusan Panitia Ujian ini bersifat mutlak dan tidak dapat diganggu gugat

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya perbuat dengan kesadaran tanpa paksaan dan tekanan dalam bentuk apapun dan dari siapapun, untuk dipergunakan bilamana dipandang perlu. Semoga Allah SWT mendhori saya. Amin.

Saya yang menyatakan



(Siti ARTINATI)

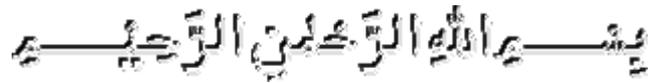
ABSTRAK

NAMA : SITI AMINAH
NPM : 1401020079
JUDUL : UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI ZAKAT DENGAN MENGGUNAKAN METODE KEPALA BERNOMOR DI KELAS VI SDN 050746 PANGKALAN BERANDAN

Tujuan penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebelum menggunakan metode Kepala Bernomor di Kelas VI SDN 050746 Pangkalan BranAdan, 2) untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode Kepala Bernomor di Kelas VI SDN 050746 Pangkalan Brandan, 3) apakah terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode Kepala Bernomor di Kelas VI SDN 050746 Pangkalan Brandan. Penelitian ini dilakukan di Kelas VI SDN 050746 Pangkalan Brandan. Hasil penelitian ini dimulai dari 30 jumlah siswa hanya 3 orang siswa (10%) yang mencapai syarat ketuntasan belajar dan 27 orang siswa (90%) dan dari pre test diperoleh nilai rata-rata kelas 45.33 mendapatknan hasil belajar yang rendah. Siklus I dari 30 orang siswa terdapat 13 orang siswa (43.33%) telah mencapai tingkat ketuntasan belajar dan 17 orang siswa (56.66%) belum mencapai tingkat ketuntasan belajar yang diharapkan dengan nilai rata-rata kelas 66.66%. siklus II dari jumlah siswa diperoleh 25 orang siswa (83.33%) telah mencapai tingkat ketuntasan belajar dan 5 orang siswa (16.66%) belum mencapai tingkat ketuntasan belajar dan nilai rata-rata kelas 82.00%.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Metode Kepala Bernomor

KATA PENGANTAR



Segala puji Allah yang telah memberi petunjuk kepada kita untuk urusan ini. Tidaklah akan selesai segala urusan dan usaha seseorang kecuali mendapatkan petunjuk serta pertolongan dari Allah SWT. Semoga keselamatan dan kesejahteraan selalu dilimpahkan Allah kepada Nabi Muhammad, rasul di akhir zaman yang telah membimbing umatnya untuk menuju ke jalan yang benar. Dengan izin-Mu ya Allah hamba-Mu mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan juga berkat bimbingan dari Ibu/Bapak Dosen Pembimbing serta teman-teman yg juga telah memberikan banyak motivasi dan saran.

Peneliti sadar bahwa dalam penelitian ini masih banyak kekurangan kekurangan, untuk itu peneliti mohon saran dan petunjuk untuk perbaikan penelitian ini. Semoga Allah SWT membalas semua amal dan jasa baik kepada semua pihak dengan balasan yang setimpal dan sebagai akhir peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan selalu mendapat ridho dari Allah SWT. Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Bapak Dr. Muhammad Qorib, MA sebagai Dekan Fakultas Agama Islam yang berkenan memberikan arahan, dan bimbingannya kepada kami dari mulai awal kuliah sampai kepada penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Zailani, S.Pd.I, MA sebagai wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
4. Bapak Munawir Pasaribu, S.Pd.I, MA selaku wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

5. Bapak Robie Fanzera, S.Pd.I, M.Pd.I sebagai Ketua Jurusan Agama Islam yang telah mendukung, dan mengarahkan kami sehingga kami dapat menyelesaikan kuliah ini.
6. Kepada pembimbing skripsi saya, beliau yang senantiasa memberikan masukan, kritikan, dan membimbing saya dalam penyusunan skripsi ini, sehingga skripsi ini dapat selesai pada tepat waktu.
7. Kepada keluarga tercinta saya yang senantiasa memberikan dorongan kepada saya untuk menyelesaikan perkuliahan ini.

Hormat Saya
Peneliti

Siti Aminah
NPM. 1401020079

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORITIS	8
A. Kerangka Teoritis.....	8
1. Pengertian Belajar	8
2. Hasil Belajar	14
a. Hasil Belajar	14
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Timbulnya Minat Belajar.....	17
B. Pembelajaran Kepala Bernomor	19
1. Pengertian Pembelajaran Kooperatif	19
2. Unsur-unsur Pembelajaran Kooperatif.....	22
3. Ciri-ciri Pembelajaran Kooperatif.....	25
4. Pengertian Pembelajaran Kooperatif Kepala Bernomor	26
5. Langkah-langkah Pelaksanaan Strategi Kepala Bernomor	28
C. Penelitian Yang Relevan	29
D. Hipotesis Tindakan.....	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	32
A. Pendekatan Dan Metode Penelitian Tindakan Kelas	32
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	33

C. Langkah-Langkah Penelitian	33
D. Instrumen Pengumpulan Data	36
E. Teknik Analisis Data	38
1. Reduksi data	38
2. Penyajian data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
A. Hasil Penelitian	43
1. Deskripsi Pra Tindakan	43
2. Deskripsi Siklus I	46
a. Tahap Perencanaan	46
b. Tahap Pelaksanaan Tindakan	47
c. Tahap Observasi	48
d. Tahap Refleksi	51
3. Deskripsi Siklus II	51
a. Tahap Perencanaan	51
b. Tahap Perencanaan Tindakan	52
c. Tahap Observasi	53
d. Tahap Refleksi	56
B. Pembahasan Penelitian	57
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	63

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI ZAKAT DENGAN
MENGUNAKAN METODE KEPALA
BERNOMOR DI KELAS VI SDN 050746
PANGKALAN BRANDAN**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan Indonesia adalah masalah lemahnya proses pembelajaran,¹ Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan secara terpadu dan komprehensif. Proses pembelajaran di dalam kelas cenderung diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi; otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari.

Guru sebagai fasilitator hendaknya harus menyadari bahwa sangat besarnya perannya dalam memanusiakan manusia. Salah satu tugas guru ialah mengajar atau mentransferkan ilmu pengetahuan kepada setiap siswa, akan tetapi perlu diperhatikan sebelum mengajar seorang guru haruslah menyiapkan segala sesuatunya untuk persiapan pembelajaran. Menurut Undang-Undang Guru dan Dosen berkaitan dengan tugas dan peran guru antara lain: "Menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi

¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*
Kecana Prenada Media Group, 2008) h. 1

kegiatan siswa, seorang guru harus memiliki kompetensi guru yaitu “adanya pengetahuan, keterampilan, kewenangan, kecakapan dan kekuasaan guru dalam menentukan dan memutuskan sesuatu”.²

Tugas dan peran tersebut salah satunya adalah penggunaan metode pengajaran yang diharapkan dapat mempermudah proses belajar mengajar. Menggunakan metode pembelajaran yang tidak tepat akan mengakibatkan siswa bosan dan malas belajar. Peningkatan dan perubahan itu tidak hanya sekedar pengetahuan, tingkah laku dan wawasan berpikir saja akan tetapi terlebih-lebih di bidang prestasi atau hasil belajarnya dari hari ke hari. Peningkatan hasil belajar dapat diukur berdasarkan peningkatan nilai hasil ujian, peningkatan disiplin dan kreatifitas belajar siswa.

Sebagaimana pengamatan peneliti menunjukkan bahwa hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa pada materi zakat kelas VI SDN 050746 Pangkalan Brandan masih rendah, hal ini disebabkan karena metode pengajaran yang masih monoton yaitu cenderung disampaikan dengan ceramah dan siswa sendiri hanya duduk diam, dengar, catat, dan hafal sehingga pemahaman siswa tentang zakat perlu diperhatikan atau masih banyak siswa yang belum mampu mempraktekkan dengan benar. Peneliti juga mendapati guru kurang memperhatikan aktivitas terutama dengan mengaktifkan siswa dalam berbagai kelompok belajar. Jika diberikan perhatian dan upaya untuk mengatasi kesulitan belajar siswa tentu memotivasi siswa memperoleh berprestasi lebih tinggi. Sedangkan siswa yang tidak memperoleh perhatian yang baik berakibat pada kurang aktif dalam belajar dan rendahnya hasil belajar siswa. Pelaksanaan pembelajaran di kelas agar menjadi menjadi lebih produktif, sangat

² *Ibid*

diperlukan kerjasama antara sesama anggota kelompok yang memiliki latar belakang pengetahuan yang berbeda dalam memecahkan berbagai permasalahan

Berangkat dari masalah-masalah di atas maka peneliti akan mengatasi masalah tersebut dengan menerapkan metode kepala bernomor (*Numbered Head Together*). Metode ini akan membawa siswa dalam pembelajaran yang menarik, karena setiap siswa akan dibentuk menjadi beberapa kelompok dan setiap kelompok akan diberi nomor dan selanjutnya guru akan mengajak nomor serta memilih salah satu nomor. Nomor kelompok yang terpilih harus memaparkan hasil diskusinya, dan begitu seterusnya sampai semua nomor semua kelompok terpilih.

Kepala Bernomor (*Numbered Head Together*) merupakan suatu model pembelajaran berkelompok yang setiap anggota kelompoknya bertanggung jawab atas tugas kelompoknya, sehingga tidak ada pemisah anatar siswa yang satu dengan siswa yang lain dalam satu kelompok untuk saling memberi dan menerima antara satu dengan yang lainnya.³ Berangkat dari uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk mengangkatnya menjadi sebuah penelitian dengan judul penelitian Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Zakat Dengan Menggunakan Metode Kepala Bernomor Di Kelas VI SDN 050746 Pangkalan Brandan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diungkapkan sebelumnya, maka perlu dibuat identifikasi permasalahan sebagai berikut:

³ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014) h. 108

1. Siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran PAI
2. Kurangnya minat siswa dalam mengikuti pelajaran PAI
3. Guru kurang terampil dalam menggunakan strategi pembelajaran aktif untuk memaksimalkan pencapaian tujuan,
4. Kurangnya kompetensi dan kemampuan guru dalam memvariasikan metode/strategi pembelajaran,
5. Kurangnya kemampuan siswa dalam menjawab soal-soal, bertanya, dan mengeluarkan pendapat pada mata pelajaran PAI
6. Munculnya sikap kebosanan pada diri siswa dalam mengikuti pelajaran PAI
7. Rendahnya hasil belajar siswa pada materi zakat

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, maka ditemukan berbagai masalah yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Namun, untuk lebih memfokuskan masalah yang sesungguhnya, maka peneliti membatasi penelitian dengan Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Zakat Dengan Menggunakan Metode Kepala Bernomor.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah yang dikemukakan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebelum menggunakan metode Kepala bernomor Di Kelas VI SDN 050746 Pangkalan Brandan ?

2. Bagaimanakah hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode Kepala bernomor Di Kelas VI SDN 050746 Pangkalan Brandan ?
3. Apakah terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode Kepala bernomor Di Kelas VI SDN 050746 Pangkalan Brandan ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebelum menggunakan metode Kepala bernomor Di Kelas VI SDN 050746 Pangkalan Brandan
2. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode Kepala bernomor Di Kelas VI SDN 050746 Pangkalan Brandan
3. Apakah terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode Kepala bernomor Di Kelas VI SDN 050746 Pangkalan Brandan

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat menambah dan mengembangkan khasanah pengetahuan tentang hasil belajar dan metode pembelajaran yang sesuai pada mata pelajaran PAI
- b. Untuk bahan informasi bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan metode pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran PAI
- c. Sebagai bahan referensi yang dapat digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode kepala bernomor pada mata pelajaran PAI.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk memperbaiki pembelajaran dan menciptakan kondisi belajar yang menarik dan menyenangkan bagi siswa
- b. Terselenggaranya proses pembelajaran yang aktif dan menyenangkan di kelas.
- c. Meningkatkan minat belajar siswa.
- d. Sumbangan pemikiran bagi guru-guru, pengelola, pengembang, dan lembaga-lembaga pendidikan dalam menjawab dinamikan kebutuhan siswa.
- e. Sebagai umpan balik bagi guru PAI dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode kepala bernomor.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Belajar

Belajar menurut pakar psikologi adalah perilaku sebagai proses psikologi individu dengan lingkungannya secara alami, sedangkan pakar pendidikan melihat belajar atau perilaku belajar sebagai proses psikologis paedagogik yang ditandai dengan adanya interaksi individu dengan lingkungan belajar yang sengaja diciptakan. Belajar adalah proses yang dilakukan manusia untuk mendapatkan aneka ragam kompetensi/kemampuan, skill/keterampilan dan attitude/sikap secara bertahap dan berkelanjutan mulai dari masa bayi sampai masa tua melalui rangkaian proses belajar sepanjang hayat dengan keterlibatan dalam pendidikan formal (sekolah), informal (kursus), dan non formal (majlis-majlis ilmu) bukan atas dasar insting, kematangan, kelelahan atau *temporary states* lainnya. Belajar merujuk pada perubahan perilaku individu sebagai akibat dan proses pengalaman baik yang dialami ataupun yang sengaja dirancang. Perubahan perilaku keseharian, misalnya yang awalnya tidak dapat terhitung dan menyebutkan angka-angka, menjadi dapat membilang. Dari tidak mengenal konsep matematika menjadi tahu tentang konsep matematika. Perubahan tingkah laku itu membutuhkan waktu dan dengan waktu, sehingga diperoleh pengalaman belajar.⁴

Belajar pada hakikatnya merupakan proses perubahan di dalam kepribadian yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, dan kepribadian. Perubahan ini bersifat menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman. Belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami langsung apa yang dipelajarinya dengan mengaktifkan lebih banyak indra daripada hanya mendengarnya orang/guru penjelasan.⁵

Belajar merupakan suatu proses dari yang tidak tahu menjadi tahu. Belajar adalah usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan yang berasal dari sebuah pengalaman seseorang. Pada dasarnya belajar tidak mengenal waktu dan tempat, hampir disetiap waktu dan tempat orang-orang ada yang sedang belajar. Belajar juga

⁴ M. Ali Hamzah dan Muhlirarini, (2014), *Perencanaan Dan Strategi Pembelajaran Matematika*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, hal. 17-18.

⁵ Abdul Majid, (2014), *Pembelajaran Tematik Terpadu*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hal. 15-16.

merupakan aktivitas yang tiada hentinya sampai manusia tersebut menemui ajalnya. Namun belajar dalam hal ini tidak lain ialah belajar di sekolah, bukan tempat-tempat lainnya. Perolehan dari belajar maka akan dapat dilihat pada hasil belajarnya. Hasil dari proses belajar yang diperoleh akan menjadi ukuran terhadap keberhasilan belajarnya.

Maka dari itu hendaklah seorang manusia itu untuk belajar dan menuntut ilmu agar dari yang tidak tahu menjadi tahu sebagaimana allah swt berfirman :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ صلى

وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ج وَاللَّهُ

بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: *Wahai Orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepada kalian “ Luaskanlah tempat duduk “ di dalam Majelis-majlis maka luaskanlah (untuk orang lain), Maka Allah SWT akan meluaskan Untuk kalian, dan apabila dikatakan “berdirilah kalian” maka berdirilah, Allah mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan orang-orang yang berilmu beberapa derajat, Allah maha mengetahui atas apa-apa yang kalian kerjakan.(Q.S. Al-Mujadalah: 11)*

Menurut Al-qur'an dan tafsirnya kata تَفَسَّحُوا merupakan fiil amar (kata perintah) tafassaha-yatafassahu-tafassuhan yang artinya berilah keluasan. Perintah serupa ini biasanya ditujukan untuk orang-orang yang hadir untuk melonggarkan tempat yang telah ditempati artinya memberi kelapangan untuk orang yang baru datang. Maka didalam ayat ini allah mengingatkan kepada kita untuk menghadiri pertemuan dan menjaga suasana agar menjadi damai dan tenang dengan melonggarkan tempat duduk atau bergeser untuk memudahkan orang yang baru datang untuk masuk. Serta berlomba-lomba untuk mencari tempat dekat rasulullah agar mudah mendengarkan perkataan yang beliau

sampaikan kepada mereka. Sesungguhnya Allah akan mengangkat derajat orang yang beriman, berilmu, dan beramal shaleh.⁶ Dan diperjelas oleh Tafsir Ibnu Katsir makna *يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ* yaitu Allah mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan orang-orang yang berilmu beberapa derajat, Allah maha mengetahui atas apa-apa yang kalian kerjakan. Maksudnya adalah allah maha mengetahui orang-orang yang memang berhak mendapatkan hal tersebut dan orang-orang yang tidak berhak mendapatkannya. Maka bersungguh-sungguhlah agar mendapat.⁷

Maka dapat disimpulkan bahwasannya Allah akan mengangkat derajat orang yang berilmu oleh karena itu allah menyeru kepada setiap manusia agar belajar. Karena dengan kita belajar kita mengetahui apa-apa saja yang ada didunia ini. Asas yang menjadi titik tolak pendidikan adalah prinsip *life long education* (pendidikan seumur hidup) sesuai menurut fitrahnya masing-masing, dimana pendidikan itu berlangsung lama tanpa batas waktu baik yang dilakukan secara formal maupun non formal (sistem di sekolah dan diluar sekolah). Jadi, Belajar itu tidak ada batasnya seperti hadis rasulullah SAW :

اطْلُبُ الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى الْحَدِّ

Artinya: Tuntutlah ilmu dari buayan sampai keliang lahat.⁸

Maka disini Allah mengingatkan bahwa menuntut ilmu itu tidak ada batasnya dari kecil hingga ia telah tiada karena ilmu itu tidak akan ada habis-

⁶ Departemen Agama RI, (2009), *Al-Qur'an Dan Tafsirnya Jilid 10*, Jakarta: Departemen Agama RI, hal.24-25.

⁷ Abdullah Bin Muhammad Alu Syaikh, (2008), *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 9*, Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'I, hal. 427.

⁸ Rosdiana A. Bakar, (2009), *Pendidikan Suatu Pengantar*, Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, hal. 20.

habisnya untuk dipelajari. Dan wajib bagi kaum muslim untuk menuntut ilmu seperti dalam hadis rasulullah SAW :

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya: Menuntut ilmu wajib atas setiap muslim.⁹

Tujuan belajar sebenarnya sangat banyak dan bervariasi. Tujuan belajar diusahakan untuk dicapai dengan tindakan instruksional yang biasanya berbentuk pengetahuan dan keterampilan dan kemampuan berpikir kritis dan kreatif, sikap terbuka dan demokratis, menerima orang lain, dan sebagainya. Sedangkan prinsip pada belajar yaitu:

Pertama, prinsip belajar adalah perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar memiliki ciri-ciri :

- a) Sebagai hasil tindakan rasional instrumental yaitu perubahan yang disadari.
- b) Kontiniu atau berkesinambungan dengan perilaku lainnya.
- c) Fungsional atau bermanfaat sebagai bekal hidup.
- d) Positif atau berakumulasi.
- e) Aktif atau sebagai usaha yang direncanakan dan dilakukan.
- f) Permanen atau tetap.
- g) Bertujuan dan terarah.
- h) Mencangkup keseluruhan potensi kemanusiaan.

Kedua, belajar merupakan proses. Belajar terjadi karena didorong kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai. Belajar adalah proses yang dinamis, konstruktif, dan organik. Belajar merupakan kesatuan fungsional dari berbagai komponen belajar.

Ketiga, belajar merupakan bentuk pengalaman. Pengalaman pada dasarnya adalah hasil dari interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya.¹⁰

⁹ Imam Al-Ghazali, (2009), *Ihya' Ulumuddin*, Semarang: Asy-Syifa', hal. 46.

Ciri-ciri perilaku belajar adalah :

- a. Perubahan tingkah laku terjadi secara sadar.
- b. Perubahan bersifat kontinu dan fungsional.
- c. Perubahan bersifat positif dan aktif.
- d. Perubahan bersifat permanen.
- e. Perubahan dalam belajar bertujuan dan berarah.
- f. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.¹¹

Dalam pendidikan di sekolah dasar tidak hanya terjadi proses belajar siswa, di samping itu juga ada proses mengajar yang dilakukan oleh seorang guru kepada siswa. Mengajar adalah suatu kegiatan yang sangat memerlukan keterampilan profesional. Pendidik profesional dapat mengetahui dengan baik apa yang harus dikerjakannya, baik didalam maupun diluar kelas termasuk dalam pengambilan berbagai keputusan yang berhubungan proses pembelajaran. Karena itu, keberhasilan mengajar akan sangat ditentukan oleh kemampuan seorang pendidik memahami serta menggabungkan keterampilan-keterampilan profesional itu, yakni seni dan ilmu pengetahuan.¹²

Sedangkan pendapat lain mengatakan mengajar adalah membantu individu untuk mengembangkan suatu hubungan yang produktif dengan lingkungannya dan memandang dirinya sebagai pribadi yang cakap.¹³ Kemudian pengertian mengajar lainnya yaitu mengajar adalah usaha mengembangkan setiap individu peserta didik. Walaupun kita mengajar pada sekelompok peserta didik, namun pada hakikatnya yang ingin kita capai adalah perubahan perilaku setiap peserta didik. Mengajar harus dipandang sebagai usaha mengembangkan seluruh pribadi

¹⁰ Agus Suprijono, *Op.Cit*, hal. 2-5.

¹¹ Supriyadi, (2013), *Strategi Belajar & Mengajar*, Yogyakarta: Jaya Ilmu, hal. 84.

¹² Haidir dan Salim, (2012), *Strategi Pembelajaran*, Medan: Perdana Mulya Sarana, hal.

¹³ Rusman, *Op.Cit*, hal. 143.

peserta didik. Mengajar bukan hanya mengembangkan kemampuan kognitif saja, tetapi juga melalui aspek afektif, dan psikomotorik.¹⁴

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa suatu kegiatan yang dilakukan seorang guru dan peserta didik untuk melakukan suatu aktivitas mencoba menolong, membimbing seseorang untuk mendapatkan, mengubah atau mengembangkan keterampilan (*skill*), sikap (*attitude*), cita-cita (*ideals*), penghargaan (*appreciations*), dan pengetahuan (*knowledge*). Dalam proses belajar mengajar, kesuksesan guru dalam pengajaran ditentukan oleh hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Oleh sebab itu, pendidikan memiliki peranan penting dan diharapkan dapat membimbing siswa supaya memiliki keterampilan dan menguasai ilmu yang bermanfaat serta memiliki sifat dan sikap yang baik. Supaya proses belajar mengajar bisa berjalan sesuai rencana, maka dibutuhkan penyusunan skenario pembelajaran yang tepat melalui penggunaan metode dan model pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan dan karakteristik siswa.

Secara formal, untuk menjadi profesional, guru harus memenuhi kriteria profesional yang mampu menjalankan fungsi utamanya secara efektif dan efisien untuk mewujudkan proses pendidikan dan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, yakni berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap,

¹⁴ Ngalimun, *Op.Cit.*, hal. 22.

kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.¹⁵ Karakteristik guru yang dinilai kompeten secara profesional, yaitu :

- a) Mampu mengembangkan tanggung jawab dengan baik.
- b) Mampu melaksanakan peran dan fungsinya dengan tepat.
- c) Mampu bekerja untuk mewujudkan tujuan pendidikan disekolah.
- d) Mampu melaksanakan peran dan fungsinya dalam pembelajaran dikelas.¹⁶

2 Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar.¹⁷

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Hasil belajar berupa :

1. Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis.
2. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mepresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis-sintesis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan
3. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri.
4. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi.
5. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Menurut pendapat lain hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹⁸

¹⁵ Nini Subini, dkk, (2012), *Psikologi Pembelajaran*, Yogyakarta: Mentari Pustaka, hal.12.

¹⁶ Syafaruddin, dkk, (2012), *Inovasi Pendidikan*, Medan: Perdana Mulya Sarana, hal.156.

¹⁷ Ahmad Susanto, (2013), *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, Jakarta: Prenada Media Group, hal. 5.

¹⁸ Agus Suprijono, *Op.Cit*, hal. 5-6.

Hasil belajar merupakan segala perilaku yang dimiliki peserta didik sebagai akibat dari proses belajar yang ditempuhnya. Perubahan mencakup aspek tingkah laku secara menyeluruh baik aspek kognitif (hasil belajar yang terdiri dari pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi), afektif (hasil belajar terdiri dari kemampuan menerima, menjawab, dan menilai), dan psikomotorik (hasil belajar terdiri dari keterampilan motorik, manipulasi dan koordinasi neuromuscular). Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pelajaran. Hasil belajar menunjuk pada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar merupakan indikator dan derajat perubahan tingkah laku.

1. Ranah Kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Ranah kognitif dikelompokkan menjadi enam kategori yaitu : pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, evaluasi.
2. Ranah Psikomotorik adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan gerak baik gerak otot, gerak organ mulut, maupun gerak olah tubuh lainnya. Ranah psikomotorik dikelompokkan menjadi lima level yaitu : Meniru, manipulasi, ketepatan gerak artikulasi, dan naturalisasi.
3. Ranah Afektif yaitu sikap artinya ranah ini berkaitan dengan sikap dan nilai. Yang dikelompokkan menjadi lima yaitu : Pengenalan, pemberian respon, penghargaan, pengorganisasian, dan pengalaman.¹⁹

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa sebagai akibat dari setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Sedangkan untuk hasil belajar matematika, peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar matematika adalah perubahan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengikuti proses kegiatan belajar matematika di sekolah. Seorang siswa yang telah melaksanakan proses belajar matematika, dapat diukur hasilnya setelah

¹⁹ Nurawati, (2014), *Evaluasi Pendidikan Islam*, Bandung: Cita Pustaka Media, hal. 53-60.

melaksanakan proses belajar tersebut dengan menggunakan suatu alat evaluasi. Jadi dapat dikatakan bahwa hasil belajar matematika khususnya pada materi operasi bilangan bulat merupakan hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah mempelajari matematika dalam jangka waktu tertentu dan diukur dengan menggunakan alat evaluasi (tes). Karena dengan evaluasi (tes) itu berdasar pada salah satu dari enam aspek yang terdapat dalam ranah kognitif yang dinilai pada penelitian ini.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal.

Secara rinci, mengenai faktor internal dan eksternal, sebagai berikut:

1. Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.
2. Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keluarga yang morat-marit keadaan ekonominya, pertengkaran suami istri, perhatian orang tua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-harinya berperilaku yang kurang baik dari orang tua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.²⁰

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu ada beberapa diantaranya:

- 1) Perhatian

²⁰ Ahmad Susanto, *Op.Cit*, hal. 12.

Siswa dituntut untuk memberikan perhatian terhadap semua rangsangan yang mengarah untuk mencapai tujuan belajar. Adanya tuntutan untuk selalu memberikan perhatian, menyebabkan siswa harus menciptakan dan membangkitkan perhatiannya.

2) Motivasi

Siswa diberikan dorongan agar motivasinya tinggi. Motivasi merupakan salah satu prasyarat yang paling penting dalam belajar. Bila tidak ada motivasi maka proses pembelajaran tidak akan terjadi dan motivasi dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar. Motivasi yang dimiliki dan dibawa oleh siswa berpengaruh kuat terhadap bagaimana mereka belajar. Suatu kondisi dari suatu proses pembelajaran. Bila siswa memiliki motivasi selama proses pembelajaran, maka segala usahanya akan berjalan dengan lancar dan kecemasan akan menurun. Sebagai suatu hasil, motivasi merupakan hasil dari pembelajaran yang efektif, jika pembelajaran efektif, menarik, bermanfaat, dan sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa, maka akan meningkat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

3) Keaktifan

Seorang anak pada dasarnya sudah memiliki keinginan untuk berbuat dan mencari sesuatu yang sesuai dengan aspirasinya, demikian halnya dengan belajar. Belajar hanya memungkinkan terjadi apabila siswa aktif dan mengalaminya sendiri.²¹

²¹ Hamzah B.Uno dan Nurdin Mohamad, *Op.Cit*, hal. 191-196.

Dan yang paling penting secara umum juga seorang guru menjadi salah satu faktor yaitu menyampaikan pembelajaran dengan suara yang jelas dan tegas.

Seperti hadis nabi muhammad SAW :

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ كَانَ كَلَامُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيَّ وَسَلَّمَ كَلَامًا

فَصْلًا يَفْهَمُهُ كُلُّ مَنْ سَمِعَهُ

Artinya : *Dari Aisyah ra. Berkata: "Perkataan rasulullah adalah ucapan yang sangat jelas dan dapat memahami orang yang mendengarnya." (HR. Abu Dawud)*

Dapat disimpulkan bahwasannya perkataan yang jelas dan terang akan menjadi salah satu faktor keberhasilan sebuah pendidikan, karena jika tidak demikian dikhawatirkan nantinya akan terjadi sebuah salah persepsi, jika demikian bukan tidak mungkin justru peserta didik akan melenceng dari yang diharapkan. Dengan adanya perkataan yang jelas dan terang anak didik diharapkan dapat mampu menyerap dan memahami apa yang diharapkan pendidik.

B. Pembelajaran Kepala Bernomor

1. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Sebelum menjelaskan pengertian strategi pembelajaran kooperatif, maka perlu dijelaskan lebih dahulu pengertian pembelajaran. Akhir-akhir ini muncul istilah baru yaitu pembelajaran. Terdapat perbedaan pengertian antara pengajaran

dengan pembelajaran. Pengajaran terpusat pada guru, sedangkan pembelajaran terpusat pada peserta didik.²¹

Menurut Syaiful Sagala, pembelajaran ialah membelajarkan peserta didik menggunakan azas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah. Mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik.²²

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan aktivitas seorang guru untuk mengorganisasikan atau mengatur lingkungan sebaik mungkin sehingga dapat berlangsung proses belajar mengajar. Proses pemberian respon oleh peserta didik terhadap penyampaian materi pelajaran oleh guru sehingga terjadi perubahan tingkah laku disebut sebagai proses belajar.

Menurut Kamus Inggris Indonesia *Strategy* ialah: (1) ilmu siasat, (2) siasat, akal.²³ dijelaskan RoSDzosky dalam Halimah strategi pembelajaran mengandung makna, yaitu untuk mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar dengan memilih metode-metode yang dapat mengembangkan kegiatan belajar peserta didik secara lebih aktif.²⁴

Kunandar mengemukakan bahwa: “pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang

²¹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), h. 239.

²² Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 61.

²³ John M. Echols and Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, cet. 16 (Jakarta: Gramedia, 1998), h. 560.

²⁴ Siti, Halimah, *Strategi Pembelajaran Pola dan Strategi Pengembangan Dalam KTSP*, cet. 1. Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2008, h.5

saling asuh antar peserta didik untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahan pemahaman yang menimbulkan permusuhan”.²⁵

Kelompok belajar kooperatif adalah kelompok yang dibentuk dengan tujuan untuk memaksimalkan belajar antar peserta didik. Setiap anggota kelompok mempunyai tanggung jawab terhadap (a) kontribusi mereka dalam usaha mencapai tujuan dan (b) bantuan untuk anggota yang menumbuhkan.

2. Unsur-unsur Pembelajaran Kooperatif

Menurut Johnson dan Johnson terdapat lima unsur penting dalam pembelajaran kooperatif adalah:²⁶

- a. Saling ketergantungan yang bersifat positif antar peserta didik. Dalam belajar kooperatif peserta didik merasa bahwa mereka sedang bekerja sama untuk mencapai satu tujuan dan terikat satu sama lain. Seseorang peserta didik tidak akan sukses kecuali semua anggota kelompoknya juga sukses. Peserta didik akan merasa bahwa dirinya merupakan bagian dari kelompok yang juga mempunyai andil terhadap suksesnya kelompok.
- b. Interaksi antar peserta didik yang semakin meningkat. Belajar kooperatif akan meningkatkan intraksi antar peserta didik. Hal ini, terjadi dalam hal seseorang peserta didik akan membantu peserta didik lain untuk sukses sebagai anggota kelompok. Saling memberikan bantuan ini akan berlangsung secara alamiah karena kegagalan seseorang dalam kelompok mempengaruhi suksesnya kelompok. Untuk mengatasi masalah ini, peserta didik yang membutuhkan bantuan akan mendapatkan dari teman

²⁵ Kunandar, *Guru Profesional, Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009),h. 359.

²⁶ *Ibid.*, h. 22-23.

sekelompoknya. Interaksi yang terjadi dalam belajar kooperatif adalah hal tukar menukar ide mengenai masalah yang sedang dipelajari bersama.

- c. Tanggung jawab individu. Tanggung jawab individu dalam belajar kelompok terdapat beberapa tanggung jawab peserta didik dalam hal (a) membantu peserta didik yang membutuhkan bantuan, (b) bahwa peserta didik tidak dapat hanya sekedar “membonceng” pada hasil kerja teman sekelompoknya.
- d. Keterampilan interpersonal dan kelompok kecil. Dalam belajar kooperatif, selain dituntut untuk mempelajari materi yang diberikan, seseorang peserta didik juga dituntut untuk belajar bagaimana berinteraksi dengan peserta didik lain dalam kelompoknya. Bagaimana peserta didik bersikap sebagai anggota kelompok dan menyampaikan ide dalam kelompok akan menuntut keterampilan khusus.
- e. Proses kelompok. Belajar kooperatif tidak akan berlangsung tanpa proses kelompok terjadi jika anggota kelompok mendiskusikan bagaimana mereka akan mencapai tujuan dengan baik dan membuat hubungan kerja yang baik.

Sanjaya, merumuskan keunggulan pembelajaran kooperatif sebagai berikut:²⁷

- a. Melalui strategi pembelajaran kooperatif peserta didik tidak terlalu menggantungkan pada guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berpikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber, dan belajar dari peserta didik lain.

²⁷ Sanjaya, *Strategi*, h. 249-250.

- b. Strategi pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkannya dengan ide-ide orang lain.
- c. Strategi pembelajaran kooperatif dapat membantu anak untuk respek pada orang lain dan menyadari akan segala keterbatasannya serta menerima segala perbedaan.
- d. Strategi pembelajaran kooperatif dapat membantu memberdayakan setiap peserta didik untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar.
- e. Strategi pembelajaran kooperatif merupakan suatu strategi yang cukup ampuh untuk meningkat prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial, termasuk mengembangkan rasa harga diri, hubungan interpersonal yang positif dengan yang lain, mengembangkan keterampilan mengatur waktu, dan sikap positif terhadap sekolah.
- f. Melalui Strategi pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri, menerima umpan balik. Peserta didik dapat berpraktik memecahkan masalah tanpa takut membuat kesalahan, karena keputusan yang dibuat adalah tanggung jawab kelompoknya.
- g. Strategi pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kemampuan peserta didik menggunakan informasi dan kemampuan belajar abstrak menjadi nyata (riil).

- h. Interaksi selama kooperatif berlangsung dapat meningkatkan motivasi dan memperbaiki rangsangan untuk berpikir. Hal ini berguna untuk proses pendidikan jangka panjang.

Beberapa penjelasan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa pembelajaran kooperatif sangat berguna bagi peserta didik karena mereka dapat belajar sesama teman-temannya membantu kelompok dengan cara meningkatkan belajar mereka sendiri untuk mendapat tujuan yang bermakna, dari pada belajar dengan guru.

3. Ciri-ciri Pembelajaran Kooperatif

Dalam memberikan pelajaran kepada peserta didik seorang guru akan memilih strategi pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakteristik materi pelajaran tertentu. Apabila seorang guru ingin menggunakan pembelajaran kooperatif, maka haruslah terlebih dahulu mengerti tentang pelajaran kooperatif tersebut. Dalam hal ini Riyanto, mengemukakan ciri-ciri pembelajaran kooperatif sebagai berikut: (a) Kelompok dibentuk dengan peserta didik kemampuan tinggi, sedang dan rendah, (b) Peserta didik dalam kelompok sehidup semati, (c) Peserta didik melihat semua anggota mempunyai tujuan yang sama, (d) Membagi tugas dan tanggung jawab sama, (e) Akan dievaluasi untuk semua, (f) Berbagi kepemimpinan dan keterampilan untuk bekerja bersama, (g) Diminta mempertanggungjawabkan individual materi yang ditangani.²⁸

Di samping itu Ibrahim, juga mengemukakan ciri-ciri pembelajaran kooperatif, yaitu sebagai berikut: (a) Peserta didik bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajarnya, (c) Kelompok dibentuk dari

²⁸ Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran Sebagai Referensi Bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*, cet.1 (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), h. 270.

peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah, (d) Bila mungkin anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, jenis kelamin yang berbeda, (e) Penghargaan lebih berorientasi pada individu.²⁹

Dengan memperhatikan ciri-ciri strategi pembelajaran kooperatif tersebut di atas, seorang guru hendaklah membentuk kelompok sesuai dengan ketentuan, pembentukan kelompok dalam strategi pembelajaran kooperatif sehingga setiap anggota kelompok dapat bekerja dengan optimal yang akhirnya kelompok-kelompok dalam bekerja sama lebih efektif dan efisien.

Pembelajaran dalam kooperatif dimulai dengan guru menginformasikan tujuan-tujuan dari pembelajaran dan memotivasi peserta didik untuk belajar. Fase ini diikuti dengan penyajian informasi, sering dalam bentuk tes bukan verbal. Kemudian dilanjutkan langkah-langkah dimana peserta didik di bawah bimbingan guru bersama-sama untuk menyelesaikan tugas-tugas yang saling bergantung. Fase terakhir dari pembelajaran kooperatif meliputi penyajian produk akhir kelompok atau mengevaluasi apa yang telah dipelajari peserta didik dan pengenalan kelompok dan usaha-usaha individu.

²⁹ Muslim Ibrahim, *Pendidikan Agama Islam, Strategi dan Metode Pembelajaran* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005), h. 45.

4. Pengertian Pembelajaran Kooperatif Kepala Bernomor

Salah satu cara terbaik untuk mengembangkan belajar yang aktif adalah dengan memberikan tugas belajar yang diselesaikan dalam kelompok kecil peserta didik. Dukungan sejawat, keragaman pandangan, pengetahuan dan keahlian, membantu mewujudkan belajar kelompok menjadi satu bagian yang berharga untuk iklim belajar di kelas.³⁰

Menurut teori psikodinamika, kelompok bukan hanya sekedar kumpulan individu, melainkan merupakan satu kesatuan yang memiliki ciri dinamika dan emosi tersendiri. SDAalnya, kelompok terbentuk karena adanya rasa ketergantungan masing-masing individu, mereka merasa tidak berdaya sehingga memerlukan perlindungan, mereka membutuhkan bantuan orang lain. Dalam situasi ini maka pemimpin kelompok bisa mengarahkan perilaku dan interaksi antara anggota kelompok. Dengan demikian, maka ciri-ciri yang harus dimiliki oleh kelompok yaitu anggotanya saling berinteraksi, dan saling mempengaruhi antara satu dengan yang lain.

Kelompok bukanlah semata-mata sekumpulan orang. Kumpulan disebut kelompok apabila ada interaksi, mempunyai tujuan, berstruktur, dan satu kesatuan (*groupness*).³¹ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran kelompok merupakan rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

³⁰ Mel Silberman, *Active Learning; 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insani Madani, 2007), h. 151

³¹ Agus Suprijono, *Cooperative Learning; Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Cet. IV, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), h. 57

Metode pembelajaran Kepala Bernomor yang merupakan salah variasi dari pembelajaran dengan sistem kelompok, disinyalir mampu mengembangkan teknik belajar aktif yang mencakup dua sisi baik individu maupun kelompok. Teknis pelaksanaannya hampir sama dengan diskusi kelompok, yakni guru meminta siswa untuk duduk dengan cara berkelompok. Selanjutnya guru memanggil nomor anggota untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Guru tidak memberitahukan nomor berapa yang akan dipresentasikan selanjutnya. Pemanggilan secara acak ini akan memastikan semua siswa benar-benar terlibat dalam diskusi tersebut. Metode ini cocok untuk memastikan akuntabilitas individu dalam diskusi kelompok.³²

5. Langkah-langkah Pelaksanaan Strategi Kepala Bernomor

Untuk lebih jelasnya, maka langkah-langkah dalam menerapkan metode pembelajaran *Numbered Head Together* (Kepala Bernomor) dapat dilihat pada uraian berikut³³:

- a. Guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok kecil. Jumlah kelompok sebaiknya mempertimbangkan jumlah konsep (materi) yang dipelajari. Jika jumlah siswa dalam satu kelas sebanyak 40 orang dan terbagi menjadi 5 kelompok berdasarkan jumlah konsep (materi) yang dipelajari, maka tiap kelompok terdiri dari 8 orang. Tiap-tiap orang dalam tiap kelompok diberi nomor 1 sampai 8.

³² Miftahul Huda, *Cooperative Learning; Metode, Teknik, dan Model Penerapan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 130

³³ Agus Suprijono, *Op. Cit.*, h. 92

- b. Setelah kelompok terbentuk, guru mengajukan beberapa pertanyaan yang harus dijawab oleh tiap-tiap kelompok. Berikan kesempatan pada tiap-tiap kelompok untuk menemukan jawaban. Pada kesempatan ini, setiap anggota kelompok menyatukan kepalanya "*Head Together*" guna berdiskusi memikirkan jawaban atas pertanyaan tersebut.
- c. Langkah berikutnya adalah, guru memanggil siswa yang memiliki nomor yang sama dari tiap-tiap kelompok. Mereka diberi kesempatan memberi jawaban atas pertanyaan yang telah diterimanya dari guru. Hal ini dilakukan terus menerus hingga semua siswa dengan nomor yang sama dari masing-masing kelompok mendapat giliran memaparkan jawaban atas pertanyaan guru.
- d. Berdasarkan jawaban-jawaban dari siswa, guru dapat mengembangkan diskusi lebih mendalam, sehingga siswa dapat menemukan jawaban dari pertanyaan tersebut dan menjadikannya suatu pengetahuan yang utuh.

C. Penelitian Yang Relevan

Adapun yang menjadi penelitian yang relevan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Maryam. *Upaya Peningkatan Minat Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Kepala Bernomor Pada Mata Pelajaran Agama Islam di SDN Malang Kelas III Gondanglegi* UIN Maulana Malik Ibrahim Malang: Fak. Tarbiyah, 2009. Hasil penelitiannya 1) penerapan Pembelajaran Kepala Bernomor pada Mata Pelajaran Agama Islam terbukti dapat meningkatkan minat

belajar siswa. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan jumlah siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi. Hasil dari pre tes menunjukkan bahwa dari 43 siswa sebagai penghuni kelas menunjukkan bahwa terdapat 5 orang siswa memiliki minat belajar yang tinggi. Kemudian pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan, jumlah siswa yang minat belajarnya tinggi bertambah menjadi 12 siswa. kemudian pada siklus II menunjukkan masih terdapat peningkatan jumlah pada siswa yang minat belajarnya tinggi menjadi 15 siswa, 2) Minat siswa semakin tinggi untuk belajar karena proses pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan sehingga materi pelajaran lebih mudah untuk dipahami.

Sri Rezeki Siregar. *Upaya Peningkatan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Membaca Teks Pendek Melalui Strategi Kooperatif Kepala Bernomor di Kelas II Mis Parmiyatu Wasa'adah Tembung.* IAIN: Fak. Tarbiyah, Skripsi, 2013. Hasil penelitiannya 1) penerapan strategi kooperatif kepala bernomor pada pelajaran Bahasa Indonesia materi Membaca Teks Pendek berjalan dengan efektif, hasil penelitian ini pra tindakan Minat belajar siswa terdapat 26 orang atau 89 % minat belajar yang rendah, 2 orang atau 6.9 % minat belajar yang sedang, serta 1 orang atau 3.4 % minat belajar yang tinggi, 2) minat belajar siswa pada siklus I yaitu 29 orang siswa, terdapat 16 orang atau 55.2 % minat belajar yang rendah, 8 orang atau 27.6 % minat belajar yang serta 1 orang atau 17.2 % minat belajar yang tinggi, 3) dan pada siklus II yaitu diketahui bahwa dari 29 orang siswa, tidak ada siswa yang tidak memiliki minat belajar pada pembelajaran Bahasa Indonesia atau 0 %, dan 12 orang atau 41.38 % minat belajar yang sedang, serta 17 orang atau 58.62 % yang memiliki minat belajar yang tinggi. Sesuai kriteria ketuntasan belajar secara klasikal dapat

disimpulkan bahwa dengan menggunakan strategi kooperatif kepala bernomor dapat meningkatkan minat belajar siswa di kelas II Mis Parmiyatu Wasa'adah Tembung.

Khairunnisa. *Penerapan Model Pembelajaran Coperative Tipe Numberred Heads Together Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran PAI Di Kelas XI Sosial SMA Dharmawangsa.* Univ. Dharmawangsa: FAI, Skripsi, 2017. Hasil penelitiannya 1) hasil angket motivasi belajar siswa pra siklus terbukti dari 37 orang siswa terdapat 33 orang (89.19 %) yang memiliki motivasi belajar rendah (tidak berminat), dan 3 orang siswa (8.11 %) yang memiliki motivasi belajar sedang (berminat), dan 1 orang siswa (2.70%) yang memiliki motivasi belajar tinggi, 2) pada siklus I dengan menerapkan model *Numbered Head Together* diketahui dari 37 orang siswa terdapat 9 orang siswa (24.33%) yang memiliki motivasi belajar rendah, 25 orang siswa (67.57%) yang memiliki motivasi belajar sedang, dan 3 orang siswa (8.10%) memiliki motivasi belajar tinggi, 3) pada siklus II dari 37 orang siswa terdapat 1 orang siswa (2.70%) yang memiliki motivasi rendah, 21 orang siswa (56.76%) yang memiliki motivasi tinggi, dan 15 orang siswa (40.54%) yang memiliki motivasi sangat tinggi.

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan merupakan dugaan sementara tentang hasil yang diharapkan dalam penelitian tindakan kelas. hipotesis tindakan dalam penelitian ini ialah dengan penerapan pembelajaran kepala bernomor akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Metode Penelitian Tindakan Kelas

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas. Pemilihan metode ini didasari sebagai upaya peningkatan hasil belajar yang berlangsung pada tahapan siklus. Bermula dari perencanaan, tindakan, observasi, refleksi, dan kembali pada perencanaan untuk tindakan kelas. Dengan adanya pentahapan siklus ini diharapkan masalah praktis pembelajaran dapat diatasi. Oleh karena itu, paradigma penelitian ini berawal dari pengamatan guru terhadap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan guna perbaikan di masa yang akan datang.

Selanjutnya, selama berlangsungnya penelitian, guru juga berperan sebagai pelaksana rencana tindakan yang telah dirancang. Selain itu, penelitian tindakan juga memberi kesempatan kepada guru untuk bertindak kreatif dalam praktik pembelajarannya sehingga terjadinya pembaharuan dalam memecahkan masalah pembelajaran di dalam kelas.

Untuk mewujudkan harapan tersebut, maka penelitian tindakan itu dirancang dengan pengkajian berdaur (*cyclical*) yang terdiri dari empat fase yaitu; merencanakan, melakukan tindakan, mengamati, dan merefleksi. Keempat fase kegiatan dari suatu siklus penelitian tindakan divisualisasikan pada gambar berikut ini;²²

B. Lokasi Dan Subjek Penelitian

²²Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h.74

Penelitian ini dilakukan di kelas VI SDN 050746 Pangkalan Brandan. Sedangkan waktu pelaksanaan penelitian tindakan ini dilakukan pada Tahun Pelajaran 2017-2018. Subjek yang menjadi partisipan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VI SDN 050746 Pangkalan Brandan. Dalam proses pelaksanaan penelitian ini, peneliti juga mendapatkan bantuan dari guru bidang studi Pendidikan Agama Islam dan wali kelas sebagai pengamat, sedangkan peneliti sendiri sebagai guru yang memberikan tindakan pembelajaran di kelas.

C. Langkah-Langkah Penelitian

Dalam penelitian tindakan ini, peneliti bertindak sebagai guru, sedangkan guru Pendidikan Agama Islam dan wali kelas bertindak sebagai pengamat dan mitra peneliti yang akan melaksanakan rancangan pembelajaran di dalam kelas. Proses penelitian tindakan ini dilaksanakan dalam rangkaian siklus, dan setiap siklus akan dilakukan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai.

Adapun langkah-langkah penelitian tindakan kelas ini akan diuraikan sebagai berikut:

1. Perencanaan Tindakan

- Menyusun rencana pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi ajar yang diajarkan dengan menerapkan metode pembelajaran Kepala Bernomor
- Menyiapkan lembar observasi aktivitas siswa dan guru
- Menyiapkan alat-alat yang diperlukan dalam pembelajaran
- Menyiapkan soal tes hasil belajar

2. Pelaksanaan Tindakan

- Guru melakukan pembelajaran di dalam kelas sesuai dengan RPP yang telah disusun

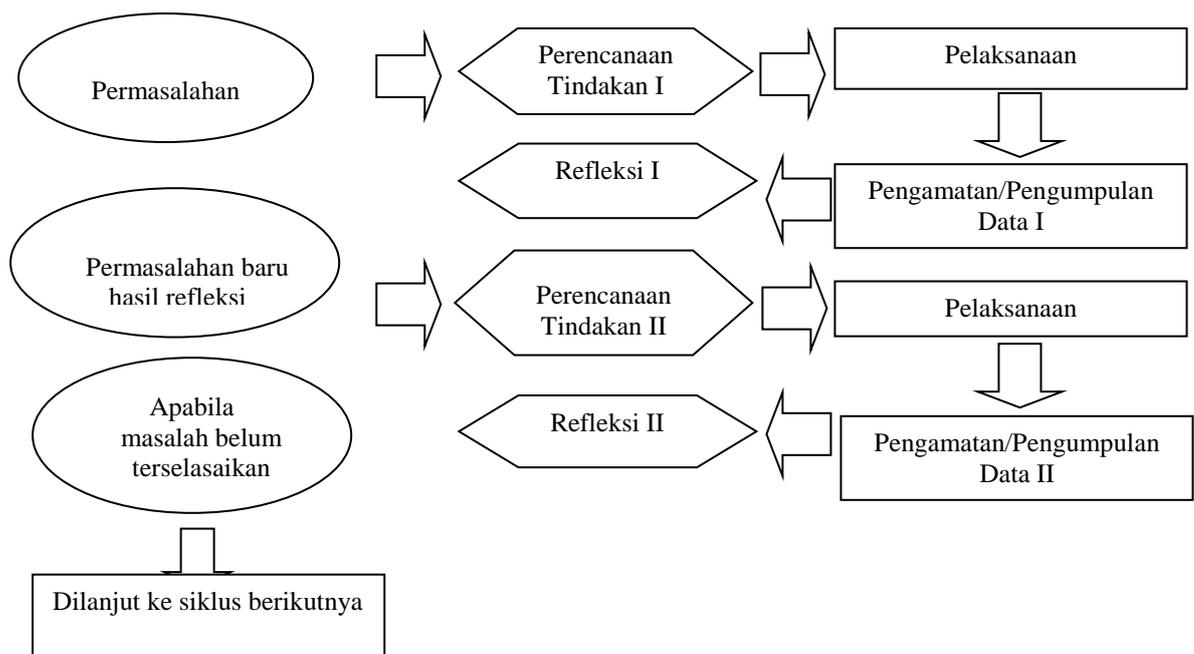
- Guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode Kepala Bernomor
- Guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok kecil. Jumlah kelompok sebaiknya mempertimbangkan jumlah konsep (materi) yang dipelajari. Jika jumlah siswa dalam satu kelas sebanyak 30 orang dan terbagi menjadi 5 kelompok berdasarkan jumlah konsep (materi) yang dipelajari, maka tiap kelompok terdiri dari 6 orang. Tiap-tiap orang dalam tiap kelompok diberi nomor 1 sampai 6
- Guru mengajukan beberapa pertanyaan yang harus dijawab oleh tiap-tiap kelompok dengan memberi kesempatan pada tiap-tiap kelompok untuk menemukan jawaban. Pada kesempatan ini, setiap anggota kelompok menyatukan kepalanya "*Head Together*" guna berdiskusi memikirkan jawaban atas pertanyaan tersebut.
- Guru memanggil siswa yang memiliki nomor yang sama dari tiap-tiap kelompok. Mereka diberi kesempatan memberi jawaban atas pertanyaan yang telah diterimanya dari guru. Hal ini dilakukan terus menerus hingga semua siswa dengan nomor yang sama dari masing-masing kelompok mendapat giliran memaparkan jawaban atas pertanyaan guru
- Guru mengamati aktivitas siswa dalam pembelajaran
- Guru memberikan atau menambahkan ulasan dari jawaban siswa yang dirasa kurang mengena terhadap materi ajar.
- Guru memberikan evaluasi kepada siswa untuk melihat penguasaan mereka terhadap materi ajar.

3. Pengamatan (observasi)

- Melihat dan mencatat tindakan siswa ketika peneliti melaksanakan pembelajaran di dalam kelas.
- Melihat dan mencatat respon siswa ketika peneliti melaksanakan pembelajaran
- Mencatat kemampuan siswa dalam memahami materi ajar.
- Mencatat kekurangan dan kelebihan guru saat mengajar

4. Refleksi

- Mendiskusikan dengan guru mitra tentang data observasi atau catatan lapangan yang berkenaan dengan pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan di kelas.
- Berdasarkan hasil diskusi tersebut maka dilakukan tindakan selanjutnya siklus II, jika tidak tercapai nilai KKM maka dilanjutkan kesiklus berikutnya.



Gambar: 1 Model Penelitian Tindakan Kelas

D. Instrumen Pengumpulan Data

Adapun alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar , obsservasi dan wawancara.

1. Tes

Tes adalah instrumen pengumpulan data untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif, atau tingkat penguasaan materi pelajaran.²³

Alat yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui tes hasil belajar, yaitu tes awal dan tes akhir yang diberikan dalam bentuk pilihan ganda dengan jumlah tes awal 10 soal dan tes akhir pada siklus I dan siklus II masing-masing 10 soal. Namun, sebelumnya untuk mengetahui kebenaran tes maka tes terlebih dahulu diuji validitas soalnya, dalam penelitian ini peneliti menguji tes dengan validator dan guru PAI sebagai validator test serta melibatkan siswa-siswi di kelas. Adapun tes awal diberikan untuk mengetahui hasil pemahaman siswa dalam materi zakat. Sesudah diberi perlakuan maka siswa selanjutnya diberi tes akhir (*post test*). *Post test* diberikan untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa dan ketuntasan belajar siswa, baik secara individu maupun klasikal, selama penggunaan metode kepala bernomor.

2. Observasi

Observasi yang digunakan adalah semi partisipan karena peneliti berperan sebagai guru, berarti peneliti secara tidak langsung terlibat dalam proses

²³ Ibid, h. 16

pembelajaran. Observasi dilakukan untuk memantau guru dan siswa. Sebagai alat pemantau kegiatan guru, observasi digunakan untuk mencatat setiap tindakan yang dilakukan guru sesuai dengan masalah dalam PTK itu sendiri.²⁴ Observasi yang dilakukan pada tahap ini adalah mengamati semua kegiatan proses belajar mengajar yang sedang berlangsung dengan menggunakan lembar observasi terhadap kegiatan guru dan kegiatan siswa. Guru kelas dilibatkan dan bertindak sebagai pengamat (*observer*) yang bertugas untuk mengobservasi peneliti dan siswa selama kegiatan berlangsung.

3. Wawancara

Wawancara ini dilakukan peneliti dengan guru bidang studi setelah melakukan tindakan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui hal-hal apa saja yang menjadi kesulitan siswa dan untuk mengetahui respon siswa terhadap model pembelajaran yang digunakan peneliti.

F. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Reduksi data

Pelaksanaan reduksi diawali dengan mengidentifikasi semua catatan dan lapangan yang memiliki makna yang berkaitan dengan masalah fokus penelitian. Data yang tidak memiliki keterkaitan dengan masalah penelitian harus disisihkan dari kumpulan data kemudian membuat kode pada setiap satuan supaya tetap dapat ditelusuri asalnya dan dapat membuat hipotesis (menjawab pertanyaan penelitian).

²⁴Suharsimi Arikunto. 2006. *Pendekatan Praktik*. Jakarta:PT Rineka Cipta, h.86.

2. Penyajian data

Data yang diperoleh dari hasil belajar dianalisis dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

a. **Menganalisis hasil belajar**

Menurut Uzer Usman dari hasil tes yang diperoleh, penganalisisan untuk menghitung tingkat kemampuan siswa dan kriteria ketuntasan belajar dapat dilakukan sebagai berikut:²⁵

- 1) Seorang siswa telah tuntas belajar jika siswa tersebut telah mencapai skor 65% atau nilai 65
- 2) Suatu kelas dikatakan telah tuntas belajar jika dalam kelas tersebut terdapat 85% siswa yang telah mencapai daya serap $\leq 65\%$

Ketuntasan belajar perorangan dapat dihitung dengan menggunakan rumus: $DS = \frac{P}{Q} \times 100\%$

Keterangan:

DS = Daya Serap

P = Skor yang diperoleh siswa

Q = Skor maksimal

$0\% \leq DS < 65\%$: siswa belum tuntas belajar

$65\% \leq DS < 100\%$: siswa telah tuntas belajar

Secara individu siswa telah dikatakan tuntas belajar apabila $DS \geq 65\%$

Ketuntasan belajar klasikal dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$D = \frac{X}{N} \times 100\%$$

D = Persentase kelas yang tuntas belajar

X = Jumlah siswa yang telah tuntas belajar

N = Jumlah seluruh siswa pada kelas tersebut

Suatu kelas dikatakan tuntas dalam belajar jika di kelas tersebut telah terdapat 85% yang telah mencapai daya serap 65%z

²⁵ Moh. Uzer Usman. 2010. *Menjadi Guru Profesioanl.*, Bandung: Remaja Rosdakarya, h.64.

Dengan kriteria:

0% - 54%	Tingkat Penguasaan Sangat Rendah
55% - 64%	Tingkat Penguasaan Rendah
65% - 79%	Tingkat Penguasaan Sedang
80% - 89%	Tingkat Penguasaan Tinggi
90% - 100%	Tingkat Penguasaan Sangat Tinggi

Seorang siswa dikatakan telah tuntas belajar jika siswa tersebut mencapai tingkat penguasaan minimal 65%.

b. Menganalisis hasil observasi

Dari hasil observasi yang dilakukan, dapat diperoleh data yang dianalisis dengan menggunakan rumus:

P_i = jumlah seluruh aspek yang diamati

Dimana, P_i adalah hasil pengamatan ke-i. Selanjutnya dicari rata-rata hasil pengamatannya dengan rumus:

$$K = \frac{\sum_{i=1}^n P_i}{n}$$

Dimana, K = Rata-rata hasil pengamatan

n = Banyak pertemuan

Dengan kriteria sebagai berikut:

Rentang nilai	Kategori
---------------	----------

0,00 – 2,19	Sangat kurang
2,20 – 2,59	Kurang
2,60 – 2,79	Cukup
2,80 – 3,39	Baik
3,40 – 4,00	Sangat baik

Pembelajaran dikatakan efektif jika data hasil observasi pembelajaran termasuk dalam kategori baik.

c. Menganalisis hasil wawancara

Hasil wawancara yang diperoleh baik dari guru maupun siswa mengenai kesulitan siswa akan dianalisis dengan mengklasifikasikan jawaban. Selanjutnya dapat ditentukan jenis kesulitan apa saja yang dialami siswa dalam menyelesaikan tes.

3. Menarik kesimpulan

Dalam kegiatan ini ditarik beberapa kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan yang diambil merupakan dasar bagi pelaksanaan siklus berikutnya dan perlu tidaknya siklus dilanjutkan atas permasalahan yang diduga. Dalam menarik kesimpulan digunakan indikator keberhasilan sebagai berikut:

- 1). Ketuntasan belajar klasikal tercapai jika 85% siswa memperoleh nilai $\geq 65\%$.
- 2). Adanya peningkatan rata-rata hasil belajar dari siklus I ke siklus II

Bila indikator keberhasilan di atas tercapai maka pembelajaran yang dilaksanakan peneliti dapat dikatakan berhasil. Tetapi jika indikatornya belum tercapai maka pengajaran yang dilaksanakan peneliti belum berhasil dan dilanjutkan ke siklus berikutnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Pra Tindakan

Proses belajar mengajar bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karenanya dapat dikatakan salah satu faktor penting yang menentukan kegiatan belajar mengajar adalah metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran. Dari hasil observasi yang dilakukan, diketahui bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI masih tergolong rendah dan dibawah ketuntasan belajar, untuk mengetahui lebih jauh kemudian peneliti memberikan tes awal kepada siswa dengan maksud untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum dilakukannya tindakan pada siklus I. Berdasarkan test awal yang diberikan peneliti kepada siswa kelas VI SDN 050746 Pangkalan Brandan berjumlah 30 orang siswa, maka dapat diketahui hasil belajar siswa yang dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 1.1

Hasil Belajar Siswa Pada Pre Tes

No	Nama Siswa	Nilai	Tuntas	Belum Tuntas
1	001	20		Belum tuntas
2	002	20		Belum tuntas
3	003	40		Belum tuntas
4	004	40		Belum tuntas

5	005	20		Belum tuntas
6	006	40		Belum tuntas
7	007	40		Belum tuntas
8	008	60		Belum tuntas
9	009	40		Belum tuntas
10	010	40		Belum tuntas
11	011	20		Belum tuntas
12	012	60		Belum tuntas
13	013	20		Belum tuntas
14	014	80	tuntas	
15	015	60		Belum tuntas
16	016	80	tuntas	
17	017	60		Belum tuntas
18	018	20		Belum tuntas
19	019	40		Belum tuntas
20	020	60		Belum tuntas
21	021	40		Belum tuntas
22	022	40		Belum tuntas
23	023	60		Belum tuntas
24	024	40		Belum tuntas
25	025	60		BelumTuntas

26	026	20		BelumTuntas
27	027	40		BelumTuntas
28	028	80	Tuntas	
29	029	60		Belum tuntas
30	030	60		Belum tuntas
Jumlah		1360	3 orang	27 orang
Rata-rata		45.33		
ketuntasan			10%	
Belum tuntas				90%

Tabel hasil belajar di atas menunjukkan dari 30 orang siswa terdapat 3 orang siswa (10,00%) yang mendapat ketuntasan belajar siswa, sedangkan 27 orang siswa (90,00%) lainnya belum mendapat ketuntasan belajar siswa. Dan rata-rata yang diperoleh adalah sebesar 44,33%. Untuk lebih rincinya dapat dilihat pada tabel rekapitulasi di bawah ini:

Tabel 1.2

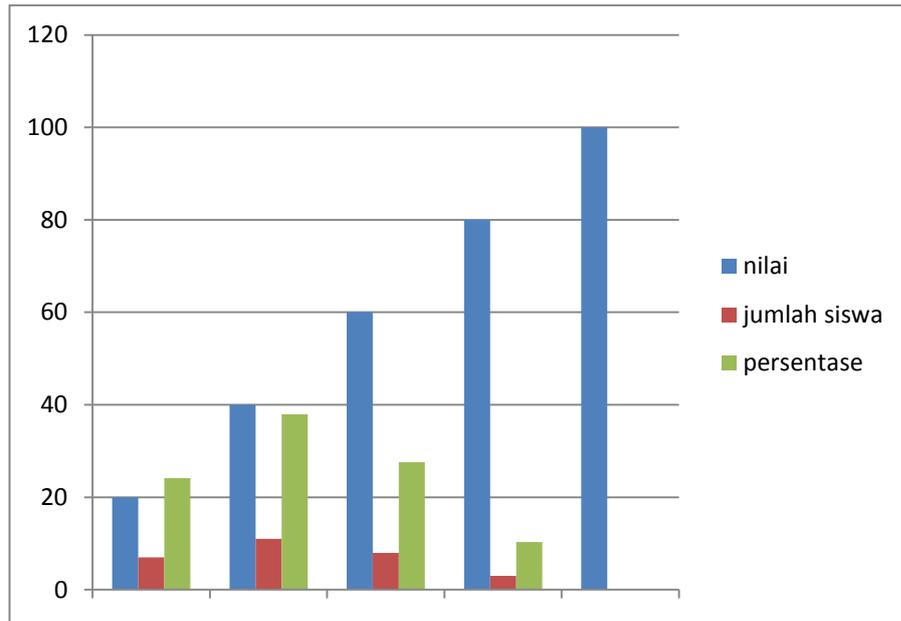
Distribusi Tingkat Hasil Belajar Pre Test

Nilai	F	Persentase %	Keterangan
20	7	23.33%	Belum tuntas
40	11	36.66%	Belum tuntas
60	9	30%	Belum tuntas
80	3	10%	Tuntas
100	-	-	-

Jumlah nilai	1360
	30
Jumlah siswa	43.33
Rata-rata nilai	

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa penguasaan materi zakat masih rendah. Terlihat dari nilai-nilai rata rata kelas hanya mencapai 43.33, dari 30 jumlah siswa terdapat 27 orang (90 %) yang mendapat hasil belajar yang belum tuntas, sedangkan hasil belajar siswa yang mencapai syarat ketuntasan sebanyak 3 orang siswa (10 %).

Hasil belajar siswa pada pre tes juga dapat dilihat melalui diagram di bawah ini :



Gambar 1.1

Diagram Hasil Belajar Siswa Pada Pre Test

2. Deskripsi Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Berdasarkan kesulitan-kesulitan siswa di atas maka peneliti membuat alternatif pemecahan masalah terhadap kesulitan yang dialami siswa yaitu pembelajaran dengan menggunakan metode kepala bernomor, Pada tahap siklus I ini peneliti terlebih dahulu menyiapkan: Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, Mempersiapkan pembelajaran dengan menggunakan metode kepala bernomor, dengan membagi siswa menjadi 6 kelompok, Mempersiapkan bahan, alat, dan sumber belajar, Membuat lembar observasi untuk mengamati proses pembelajaran, Menyusun alat evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan ini, sama sebelumnya peneliti melakukan penelitian di Kelas VI SDN 050746 Pangkalan Brandan, dengan jumlah siswa 30 siswa, peneliti melakukan penelitian berlangsung selama 2 kali pertemuan selama siklus I.

Sebelum peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru memberikan salam kepada semua siswa, dan menertibkan siswa agar pada saat proses pembelajaran dapat efektif dan efisien, lalu guru mengabsensi siswa dengan menyebutkan nama-nama siswa yang hadir, sebelum melakukan proses pembelajaran, guru mencoba mengingatkan kembali pembahasan soal pembelajaran yang diberikan guru pada saat pre test, dimana masih banyak terdapat siswa yang belum bisa memahami isi materi Zakat, oleh karena itu guru menjelaskan sedikit isi materi yang akan dibahas dalam dimainkan dalam peran yang telah ditentukan. Kemudian guru memerintahkan siswa membentuk kelompok sesuai dengan peran yang telah di tentukan. Setelah itu, para siswa diperintahkan untuk melakukan perannya masing-masing. Kemudian guru dibantu siswa membuat kesimpulan.. Disini guru membagi kertas yang berisi 10 pertanyaan-pertanyaan yang akan dibahas dalam kelompok, yang berisi soal-soal yang kurang dipahami siswa.

Untuk melihat kesulitan-kesulitan yang dirasakan siswa dalam kelompok, maka setiap kelompok mengumpulkan hasil laporan yang telah dibahas dalam kelompok, dan untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang dirasakan siswa secara individu guru memberikan soal yang berisi 5 soal . Lalu hasil individu tersebut dikumpulkan, dan untuk mengetahui hasil laporan maka peneliti mengajak siswa menyebutkan kesimpulan-kesimpulan yang telah dibahas sebelumnya.

c. Tahap Observasi

Observasi dilakukan oleh guru kelas VI SDN 050746 Pangkalan Brandan kepada peneliti, mulai saat proses belajar mengajar berlangsung sampai berakhirnya pembelajaran. observasi ini dilakukan untuk mengetahui situasi di kelas pada saat proses belajar mengajar serta mengamati pelaksanaan pembelajaran kepala bernomor dan membimbing kelompok yang mengalami kesulitan.

Pada pelaksanaan, hasil kepala bernomor sudah mendapatkan partisipasi yang cukup bagi siswa, hal tersebut dapat dilihat pencapaian dari nilai yang di dapat siswa secara individu.

Tabel 1.3

Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	Tuntas	Belum Tuntas
1	001	60		Belum tuntas
2	002	40		Belum tuntas
3	003	80	Tuntas	
4	004	60		Belum tuntas
5	005	40		Belum tuntas
6	006	40		Belum tuntas
7	007	80	Tuntas	
8	008	80	Tuntas	
9	009	40		Belum tuntas

10	010	60		Belum tuntas
11	011	60		Belum tuntas
12	012	80	Tuntas	
13	013	60		Belum tuntas
14	014	100	Tuntas	
15	015	80	Tuntas	
16	016	80	Tuntas	
17	017	80	Tuntas	
18	018	60		Belum tuntas
19	019	80	Tuntas	
20	020	60		Belum tuntas
21	021	60		Belum tuntas
22	022	80	Tuntas	
23	023	60		Belum tuntas
24	024	60		Belum tuntas
25	025	80	Tuntas	
26	026	60		BelumTuntas
27	027	60		BelumTuntas
28	028	80	Tuntas	
29	029	60		Belum tuntas
30	030	80	Tuntas	
Jumlah		2000	13 orang	17 orang

Rata-rata	66,66		
Ketuntasan		43.33%	
Belum tuntas			56.66%

Berdasarkan hasil belajar pada tabel di atas menunjukkan bahwa dari 30 orang siswa terdapat 13 orang siswa (43,33%) yang memperoleh ketuntasan belajar, dan 17 orang siswa (56,37%) yang belum mendapat ketuntasan belajar siswa dengan rata-rata yang diperoleh sebesar 66,66%. Pada hasil tabel di atas sudah menunjukkan peningkatan dari sebelum diberikannya tindakan, namun peningkatan pada siklus I belum dapat dikatakan berhasil karena belum memenuhi ketuntasan belajar secara klasikal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 1.4

Distribusi Tingkat Hasil Belajar Siklus I

Nilai	F	Persentase %	Keterangan
20	-	-	-
40	4	13,33%	Belum tuntas
60	13	43.33%	Belum tuntas
80	12	40%	Tuntas
100	1	3,33%	Tuntas
Jumlah	2000		
Jumlah siswa	30		
Rata-rata nilai	66,66		

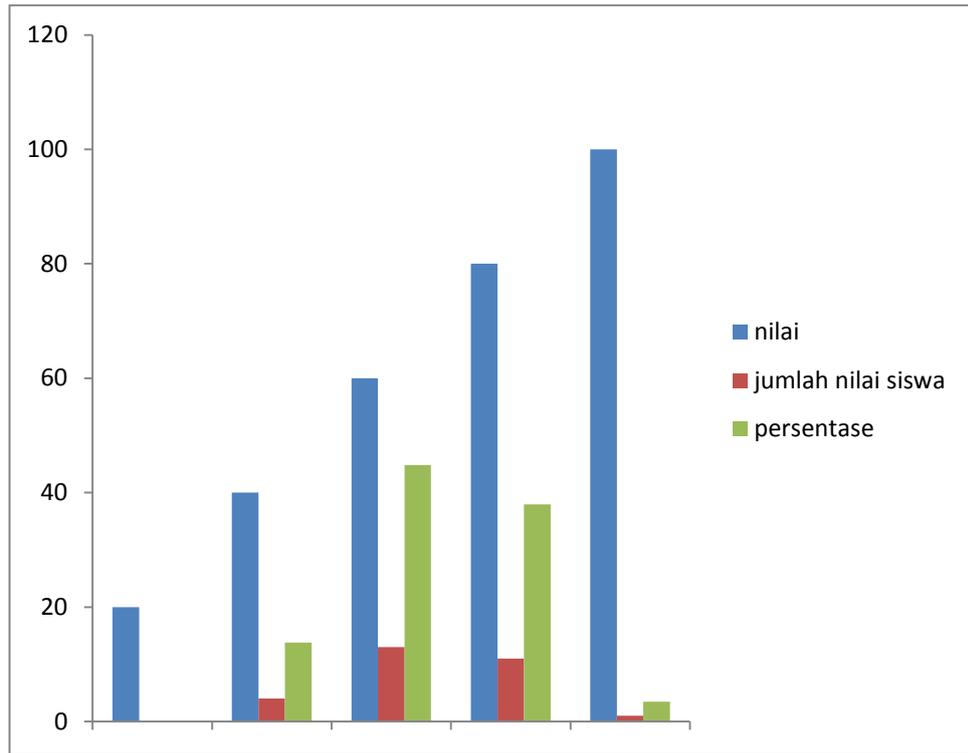
Tabel rekapitulasi di atas menunjukkan bahwa penguasaan materi Zakat mulai meningkat walaupun nilai rata-rata siswa masih di bawah ketuntasan. Terlihat dari nilai-

nilai rata rata kelas hanya mencapai 66,66, dari 30 jumlah siswa terdapat 17 orang (56.67%) yang mendapat hasil belajar yang belum tuntas, sedangkan hasil belajar siswa yang mencapai syarat ketuntasan sebanyak 13 orang siswa (43.33%).

Hasil belajar secara klasikal adalah : $P = \frac{f}{n} \times 100\%$

$$P = \frac{13}{30} \times 100\% = 43.33\%$$

Hasil belajar siswa pada pre tes juga dapat dilihat melalui diagram di bawah ini :



Gambar 1.2

Diagram Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

d. Tahap Refleksi

Dari hasil belajar di atas, dapat dianalisis bahwa masih ada siswa yang belum memahami materi dengan baik sehingga siswa tersebut tidak dapat mengerjakan soal-soal yang diberikan guru setelah proses belajar mengajar berakhir. Untuk itu peneliti melakukan perbaikan dan merencanakan pelaksanaan yang lebih baik lagi yang akan dilaksanakan siklus berikutnya.

3. Deskripsi Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Pada siklus II, mengacu pada pelaksanaan siklus I yang dilakukan sebelumnya. Mengingat target pelaksanaan tindakan belum tercapai, maka diperlukan kelanjutan dari

siklus II untuk menuntaskan target itu. Pada tahap siklus II ini, peneliti terlebih dahulu menyiapkan: Mempersiapkan kelompok yang menetapkan kembali peran-peran individu siswa pada pelajaran PAI, Mengembangkan indikator pencapaian hasil belajar, Menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran, Menyusun alat evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan ini, melakukan penelitian di Kelas VI SDN 050746 Pangkalan Brandan, dengan jumlah siswa 30 siswa, dimana penelitian tersebut berlangsung selama 2 kali pertemuan selama siklus II.

Sebelum peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru memberikan salam kepada semua siswa, dan menertibkan siswa agar pada saat proses pembelajaran dapat efektif dan efisien, lalu guru mengabsensi siswa dengan menyebutkan nama-nama siswa yang hadir, sebelum melakukan proses pembelajaran, guru mencoba mengingatkan kembali pembahasan soal pembelajaran yang diberikan guru pada saat pre test, dimana masih banyak terdapat siswa yang belum bisa memahami isi materi zakat, oleh karena itu guru menjelaskan sedikit isi materi yang akan dibahas dalam dimainkan dalam peran yang telah ditentukan. Kemudian guru memerintahkan siswa membentuk kelompok sesuai dengan peran yang telah di tentukan. Setelah itu, para siswa diperintahkan untuk melakukan perannya masing-masing. Kemudian guru dibantu siswa membuat kesimpulan.. Disini guru membagi kertas yang berisi 10 pertanyaan-pertanyaan yang akan dibahas dalam kelompok, yang berisi soal-soal yang kurang dipahami siswa.

Untuk melihat kesulitan-kesulitan yang dirasakan siswa dalam kelompok, maka setiap kelompok mengumpulkan hasil laporan yang telah dibahas dalam kelompok, dan untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang dirasakan siswa secara individu guru memberikan soal yang berisi 5 soal . Lalu hasil individu tersebut dikumpulkan, dan untuk mengetahui hasil laporan maka peneliti mengajak siswa menyebutkan kesimpulan-kesimpulan yang telah dibahas sebelumnya.

c. Tahap Observasi

Pada tahap ini yang dilakukan di siklus II sama dengan yang dilakukan di siklus I yaitu dilakukan oleh guru kelas kepada peneliti selama proses belajar berlangsung, dari awal pelaksanaan hingga akhir pelaksanaan. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran sudah berhasil atau tidak. Dari observasi siklus II ini keadaan kelas sudah mulai teratur, hal tersebut dapat dilihat pada saat siswa bekerja secara kelompok, siswa lebih aktif dan dapat bekerja sama antara siswa yang satu dengan yang lain. Berdasarkan hasil pengamatan, peneliti telah melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dirancang. Adapun analisis data untuk mengetahui hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.5

Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	Tuntas	Belum Tuntas
1	001	80	Tuntas	
2	002	80	Tuntas	
3	003	80	Tuntas	
4	004	80	Tuntas	
5	005	80	Tuntas	
6	006	60		Belum tuntas
7	007	100	Tuntas	
8	008	100	Tuntas	
9	009	40		Belum tuntas
10	010	80	Tuntas	
11	011	80	Tuntas	
12	012	100	Tuntas	
13	013	60		Belum tuntas
14	014	100	Tuntas	
15	015	100	Tuntas	
16	016	80	Tuntas	
17	017	100	Tuntas	
18	018	80	Tuntas	

19	019	100	Tuntas	
20	020	60		Belum tuntas
21	021	80	Tuntas	
22	022	100	Tuntas	
23	023	80	Tuntas	
24	024	80	Tuntas	
25	025	100	Tuntas	
26	026	80	Tuntas	
27	027	40		
28	028	100	Tuntas	
29	029	80	Tuntas	
30	030	80	Tuntas	
jumlah		2460	25 orang	5 orang
Rata-rata		82		
Ketuntasan			83.33%	
Belum tuntas				16.66%

Hasil belajar siswa pada siklus II dapat diketahui bahwa dari 30 orang siswa terdapat 25 orang siswa (83,33%) yang memperoleh ketuntasan belajar, sedangkan 5 orang siswa lainnya (16,67%) yang belum memperoleh ketuntasan belajar. Pada siklus II ini terlihat bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan, terlihat dari data di atas peningkatan yang terjadi sudah mencapai ketuntasan secara klasikal. Untuk itu

penelitian ini dapat dikatakan berhasil dan tidak perlu untuk melanjutkan kesiklus-siklus berikutnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel rekapitulasi di bawah ini:

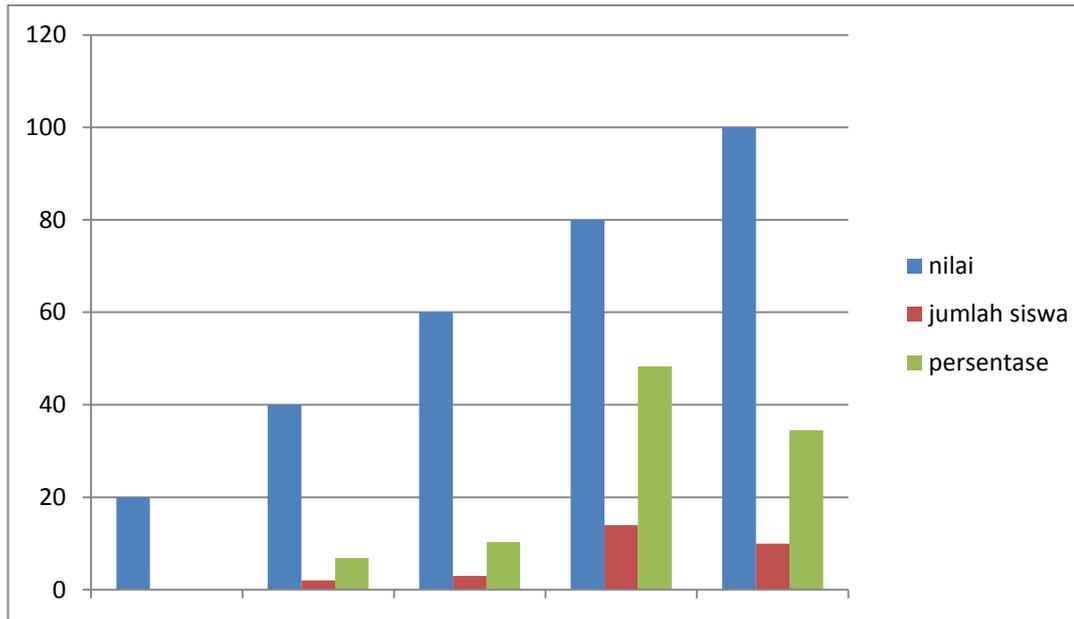
Tabel 1.6
Distribusi Tingkat Hasil Belajar Siklus II

Nilai	F	Persentase %	Keterangan
20	-	-	-
40	2	6,66%	Belum tuntas
60	3	10 %	Belum tuntas
80	15	50%	Tuntas
100	10	33.33%	Tuntas
jumlah	2460		
Jumlah siswa	30		
Rata-rata nilai	82		

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa penguasaan materi zakat sudah sangat meningkat. Terlihat dari nilai-nilai rata rata kelas mencapai 82%, dari 30 jumlah siswa hanya terdapat 5 orang (16.66%) yang mendapat hasil belajar yang belum tuntas, sedangkan hasil belajar siswa yang mencapai syarat ketuntasan sebanyak 25 orang siswa (83.33%). Hasil belajar secara klasikal adalah :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

$$P = \frac{25}{30} \times 100\% = 83.33\%$$



Gambar 1.3

Diagram Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

d. Tahap Refleksi

Pelaksanaan tindakan siklus II menghasilkan nilai rata-rata siswa 82%. Dari 30 orang siswa, dimana 25 orang siswa (83.33%) telah berhasil meningkatkan hasil belajar, sedangkan 5 orang siswa (16.66%) belum berhasil dan nilai observasi siswa juga mulai meningkat dalam ketuntasan belajar. Ini berarti bahwa pelaksanaan siklus II telah mencapai target. Berdasarkan hal ini maka pelaksanaan siklus berhasil dan tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

B. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, maka dalam penelitian ini ditemukan hal-hal sebagai berikut:

1. Sebelum melakukan tindakan, siswa diberikan pre test, hasilnya dari 30 jumlah siswa hanya 3 orang siswa (10%) yang mencapai syarat ketuntasan belajar dan 27 orang siswa (90%) dan dari pre test diperoleh nilai rata-rata kelas 45.33 mendapatkan hasil belajar yang rendah.
2. Berdasarkan pre test tersebut maka upaya yang dilakukan untuk meningkatkan belajar siswa tersebut adalah dengan menggunakan metode kepala bernomor, setelah siklus I ini, guru memberikan post test diperoleh 30 jumlah siswa bahwa 13 orang siswa (43.33%) telah mencapai tingkat ketuntasan belajar dan 17 orang siswa (56.66%) belum mencapai tingkat ketuntasan belajar yang diharapkan dengan nilai rata-rata kelas 66.66.
3. Berdasarkan hasil post test I upaya yang dilakukan untuk menggunakan hasil belajar tersebut adalah dengan menggunakan metode kepala bernomor yang dipadukan dengan test essay sebanyak 10 butir soal. Pemberian tindakan II diperoleh dari 30 jumlah siswa terdapat 25 orang siswa (83.33%) telah mencapai tingkat ketuntasan belajar dan 5 orang siswa (16.66%) belum mencapai tingkat ketuntasan belajar dan nilai rata-rata kelas 82.
4. Hasil observasi yang dilakukan oleh siswa juga meningkat, dimana pada siklus I, kelompok 1 adalah (3,3), kelompok 2 adalah (3,8), kelompok 3 adalah (3,6), kelompok 4 adalah (3,4), kelompok 5 adalah (3,6), kelompok 6 adalah (3,5), meningkat pada siklus II dimana menjadi

kelompok 1 adalah (3,7), kelompok 2 adalah (4), kelompok 3 adalah (3,5), kelompok 4 adalah (3,5), kelompok 5 adalah (3,7), kelompok 6 adalah (4).

Secara umum keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran PAI materi zakat di kelas VI SDN 050746 Pangkalan Brandan dengan menggunakan metode kepala bernomor, maka hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan seperti tabel di bawah ini:

Tabel 1.7
Hasil Belajar Siswa Sebelum Dan Sesudah Siklus

No	Pencapaian hasil belajar	Pre test	Siklus	
			I	II
1	Nilai rata-rata	45.33	66.66	82
2	Jumlah siswa	3	13	25
3	Presentase ketuntasan	10%	43.33%	83.33%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa siswa yang tuntas belajar pre test sebanyak 3 orang siswa(10%), selanjutnya pada siklus I yang tuntas sebanyak 13 orang siswa (41,38%), sedangkan siklus II yang tuntas sebanyak 25 orang siswa (83.33%). Ternyata dengan menggunakan metode kepala bernomor siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya karena siswa terlibat aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

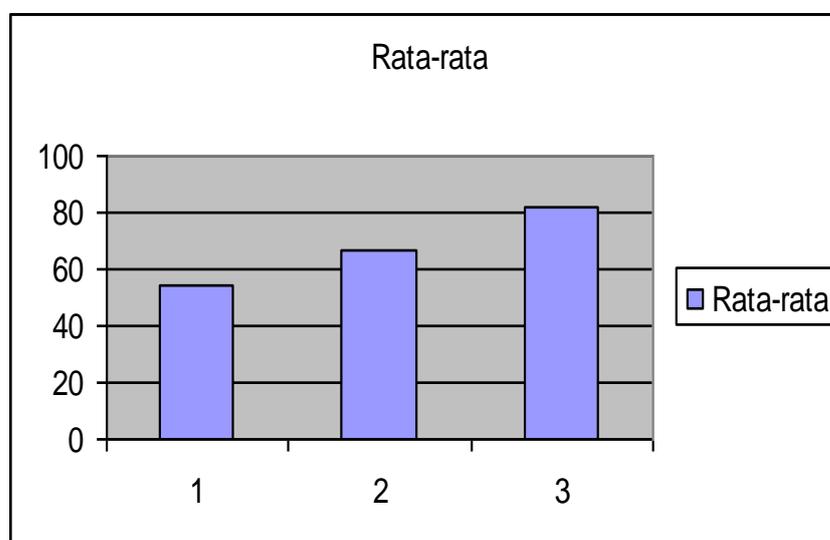
Berikut ini data peningkatan hasil belajar tersebut dilihat dalam tabel rekapitulasi hasil belajar sebagai berikut.

Tabel 1.8
Rekapitulasi Tes Hasil Belajar

No	Nama Siswa	Tes awal	Siklus I	Siklus II	Keterangan
1	001	20	60	80	Meningkat
2	002	20	40	80	Meningkat
3	003	40	80	80	Tetap
4	004	40	60	80	Meningkat
5	005	20	40	80	Meningkat
6	006	40	40	60	Meningkat
7	007	40	80	100	Meningkat
8	008	60	80	100	Meningkat
9	009	40	40	40	Tetap
10	010	40	60	80	Meningkat
11	011	20	60	80	Meningkat
12	012	60	80	100	Meningkat
13	013	20	60	60	Tetap
14	014	80	100	100	Meningkat
15	015	60	80	100	Meningkat
16	016	80	80	80	Tetap
17	017	60	80	100	Meningkat
18	018	20	60	80	Meningkat
19	019	40	80	100	Meningkat

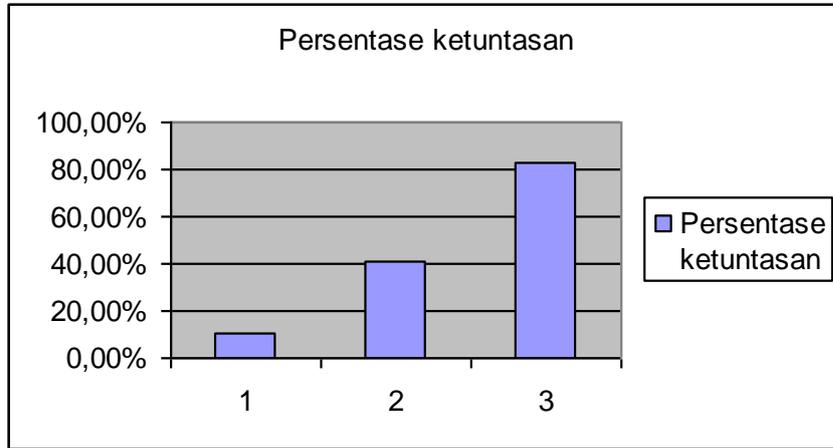
20	020	60	60	60	Tetap
21	021	40	60	80	Meningkat
22	022	40	80	100	Meningkat
23	023	60	60	80	Meningkat
24	024	40	60	80	Meningkat
25	025	60	80	100	Meningkat
26	026	20	60	80	Meningkat
27	027	40	60	40	Menurun
28	028	80	80	100	Meningkat
29	029	60	60	80	Meningkat
30	030	60	80	80	Meningkat
Jumlah		1360	2000	2460	
Rata-rata		45.33	66,66	82	
Persentase ketuntasan		10%	43.33%	83.33%	

Gambar 1.4
Diagram Peningkatan Nilai Rata-Rata Keseluruhan Siswa



Gambar 1.5

Diagram Peningkatan Ketuntasan Belajar Keseluruhan Siswa



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pada tes awal dari 30 jumlah siswa hanya 3 orang siswa (10%) yang mencapai syarat ketuntasan belajar dan 27 orang siswa (90%) dan dari pre test diperoleh nilai rata-rata kelas 45.33 mendapatkan hasil belajar yang rendah.
2. Pada siklus I dari 30 orang siswa terdapat 13 orang siswa (43.33%) telah mencapai tingkat ketuntasan belajar dan 17 orang siswa (56.66%) belum mencapai tingkat ketuntasan belajar yang diharapkan dengan nilai rata-rata kelas 66.66%.
3. Pada siklus II dari 30 jumlah siswa diperoleh 25 orang siswa (83.33%) telah mencapai tingkat ketuntasan belajar dan 5 orang siswa (16.66%) belum mencapai tingkat ketuntasan belajar dan nilai rata-rata kelas 82,00%.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penelitian ini berhasil terbukti dari hasil siklus I dan siklus II yang diperoleh oleh siswa pada materi zakat dengan menggunakan metode kepala bernomor dan penelitian ini tidak perlu dilanjutkan kesiklus berikutnya.

B. Saran

1. Sebaiknya guru dalam proses pembelajaran menggunakan metode yang bervariasi, strategi yang membuat belajar aktif siswa yaitu salah satunya adalah strategi kooperatif ⁶¹ kepala bernomor. Guru juga harus mengikuti langkah-langkah yang ada pada strategi kepala bernomor ini sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik
2. Guru hendaknya lebih fleksibel dalam melaksanakan strategi maupun metode pembelajaran, agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam
3. Perlu adanya penelitian lebih lanjut untuk lebih dapat meningkatkan hasil belajar siswa agar lebih baik lagi, terutama harus memperhatikan gaya belajar dan karakteristik siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghazali, Imam. (2009), *Ihya' Ulumuddin*, Semarang: Asy-Syifa', hal. 46
- Arikunto, Suharsimi. *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h.74
- _____. 2006. *Pendekatan Praktik*. Jakarta:PT Rineka Cipta, h.86
- Bakar, Rosdiana A. (2009), *Pendidikan Suatu Pengantar*, Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, hal. 20
- Departemen Agama RI, (2009), *Al-Qur'an Dan Tafsirnya Jilid 10*, Jakarta: Departemen Agama RI, hal.24-25
- Echols, John M. and Hassan Shadily, *Kamus Innggis Indonesia*, cet. 16 (Jakarta: Gramedia, 1998), h. 560
- Haidir dan Salim, (2012), *Strategi Pembelajaran*, Medan: Perdana Mulya Sarana, hal. 43
- Halimah, Siti. *Strategi Pembelajaran Pola dan Strategi Pengembangan Dalam KTSP*, cet. 1. Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2008, h.5
- Hamzah, M. Ali dan Muhlissarini, (2014), *Perencanaan Dan Strategi Pembelajaran Matematika*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, hal. 17-18
- Huda, Miftahul *Cooperative Learning; Metode, Teknik, dan Model Penerapan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 130
- Ibrahim, Muslim. *Pendidikan Agama Islam, Strategi dan Metode Pembelajaran* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005), h. 45
- Kunandar, *Guru Propesional, Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009),h. 359
- Majid, Abdul. (2014), *Pembelajaran Tematik Terpadu*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hal. 15-16
- Nurmawati, (2014), *Evaluasi Pendidikan Islam*, Bandung: Cita Pustaka Media, hal. 53-60
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakata: Kalam Mulia, 2002), h. 239
- Riyanto, Yatim. *Paradigma Baru Pembelajaran Sebagai Referensi Bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*, cet.1 (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), h. 270.

- Sagala, Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 61
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008) h. 1
- Shoimin, Aris. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014) h. 108
- Silberman, Mel. *Active Learning; 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insani Madani, 2007), h. 151
- Subini, Nini. (2012), *Psikologi Pembelajaran*, Yogyakarta: Mentari Pustaka, hal.12
- Suprijono, Agus. *Cooperatve Learning; Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Cet. IV, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), h. 57
- Supriyadi, (2013), *Strategi Belajar & Mengajar*, Yogyakarta: Jaya Ilmu, hal. 84.
- Susanto, Ahmad. (2013), *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, Jakarta: Prenada Media Group, hal. 5
- Syafaruddin, (2012), *Inovasi Pendidikan*, Medan: Perdana Mulya Sarana, hal.156.
- Syaikh, Abdullah Bin Muhammad Alu. (2008), *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 9*, Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'I, hal. 427
- Uno, Hamzah B. dan Nurdin Mohamad, *Op.Cit*, hal. 191-196.
- Usman. Moh. Uzer. 2010. *Menjadi Guru Profesioanl.*, Bandung: Remaja Rosdakarya,h.64